

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional serta sistematis. Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan data-data berupa angka (kuantitatif) untuk analisisnya, data tersebut dikumpulkan melalui prosedur pengukuran statistika. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau kausalitas dimana penelitian ini diperuntukan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel (Azwar, 2019).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y), variabel ini tidak berdiri sendiri, merupakan variabel yang selalu melibatkan adanya keterkaitan dari variabel lainnya dalam pengaruh atau hubungan (Azwar, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *internet addiction*.
2. Variabel independent atau variabel bebas (X) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan karena dianggap memiliki pengaruh pada

variabel terikat (Azwar,2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *loneliness*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi *internet addiction* dan *loneliness* yang dioperasionalkan yaitu sebagai berikut:

1. *Internet Addiction*

Internet addiction adalah suatu perilaku siswa yang memiliki ketergantungan terhadap jenis-jenis kegiatan yang menggunakan internet, kurangnya kontrol perilaku dalam mengakses internet. *Internet addiction* diukur menggunakan skala adopsi *Internet Addiction Test (IAT)* dari Young (dalam Prasojo, dkk, 2018) yang meliputi *salience* (arti penting), *excessive use* (penggunaan berlebihan), *neglect to work* (kelalaian bekerja), *anticipation* (antisipasi), *lack of control* (kurangnya kontrol), dan *neglect social life* (mengabaikan kehidupan sosial).

2. *Loneliness*

Loneliness adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan ketika siswa merasakan kurangnya hubungan sosial dengan orang lain, kurang memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain. *Loneliness* ini diukur dengan menggunakan skala konstruk berdasarkan 3

aspek dari Peplau dan Perlman (1998) yaitu *need for intimacy* (kebutuhan akan keintiman), *cognitive process* (proses kognitif), dan *social reinforcement* (penguatan sosial).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok tempat peneliti ingin menarik kesimpulan, selain itu bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dilibatkan dalam penelitian disebut sebagai sampel (King, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMKN 1 Karawang dengan total siswa yaitu sebanyak 1700 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi atau bagian dari populasi (Azwar 2022). Sedangkan menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (Sugiyono, 2013).

Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yang berada di SMK Negeri 1 Karawang yaitu sebanyak 1700 siswa.

Pada penelitian ini sebanyak 1700 populasi sampel untuk penelitian ini menggunakan Isaac & Michael. Sampel menggunakan taraf kesalahan 5% dan didapatkan hasil berjumlah 292 orang siswa dan siswi. Pada perhitungan diatas, maka ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data premier yaitu dilakukan terhadap 292 sampel pada siswa di SMK Negeri 1 Karawang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis teknik *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah salah satu metode *sampling* yang bergantung pada pengumpulan data dari populasi yang tersedia dan relatif mudah dijangkau untuk berpartisipasi dalam penelitian (Asih Fauziah, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya menentukan hasil penelitian, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Adapun data yang dimaksudkan diperoleh dari skala *internet addiction* dan skala *loneliness*, adapun skala likert dari *internet addiction* yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Selanjutnya ada empat alternatif skala likert dari skala *loneliness* yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan yang disusun berdasarkan aitem *favorable* dan *unfavorable*, dapat dikonversi dengan skor sebagai berikut:

1. Instrumen Skala *Internet Addiction*

Internet addiction adalah suatu perilaku seseorang yang memiliki ketergantungan terhadap jenis-jenis kegiatan yang menggunakan internet. *Internet addiction* diukur menggunakan *Internet Addiction Scale* (IAT) skala adopsi dari Young (dalam Prasojo, dkk, 2018) yang meliputi *salience* (arti penting), *excessive use* (penggunaan berlebihan), *neglect to work* (kelalaian bekerja), *anticipation* (antisipasi), *lack of control* (kurangnya kontrol), dan *neglect social life* (mengabaikan kehidupan sosial). Adapun penilaian skala *Internet Addiction Test* (IAT), yaitu:

Tabel 3.1 Skala *Likert Internet Addiction Test* (IAT)

| No | Respon | Pemberian Skor |
|----|--------------|----------------|
| 1 | Selalu | 4 |
| 2 | Sering | 3 |
| 3 | Jarang | 2 |
| 4 | Tidak pernah | 1 |

Berikut adalah *blue print* skala *Internet Addiction Test* (IAT) yang terdiri dari 20 aitem *favorable*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Internet Addiction Test* (IAT)

| Aspek | Indikator | Aitem | Jumlah |
|----------------------------|--|--------------|--------|
| <i>Salience</i> | Adanya pikiran-pikiran yang berlebihan mengenai internet. | 1,2,3,4,5 | 5 |
| <i>Anticipation</i> | Menjadikan internet sebagai strategi <i>coping</i> dalam penyelesaian masalah. | 6,7 | 2 |
| <i>Excessive Use</i> | Penggunaan internet yang kompulsif mengakibatkan kehilangan control. | 8,9,10,11,12 | 5 |
| <i>Neglect Work</i> | Individu meninggalkan dan mengabaikan pekerjaannya. | 13,14,15 | 3 |
| <i>Neglect Social Life</i> | Individu mengabaikan kehidupan sosialnya secara sengaja hanya untuk mengakses | 16,17 | 2 |

| | | | |
|------------------------|--|----------|----|
| <i>Lack of Control</i> | internet. Ketidakmampuan individu dalam mengontrol diri sehingga bertambahnya waktu penggunaan dari yang di rencanakan. | 18,19,20 | 3 |
| Total | | | 20 |



2. Instrumen Skala *Loneliness*

Skala *loneliness* disusun berdasarkan teori Peplau dan Perlman (1998).

Dalam penelitian ini, skala *loneliness* menggunakan skala konstruk yang diukur berdasarkan 3 aspek dari Peplau dan Perlman (1998) yaitu *need for intimacy* (kebutuhan akan keintiman), *cognitive process* (proses kognitif), dan *social reinforcement* (penguatan sosial). Adapun penilaian jawaban dalam skala *loneliness*, yaitu:

Tabel 3.3 Skala *Likert Loneliness*

| Skor | Jawaban Favorable | Jawaban Unfavorable |
|------|---------------------|---------------------|
| 4 | Sangat Sesuai | Sangat tidak sesuai |
| 3 | Sesuai | Tidak Sesuai |
| 2 | Tidak Sesuai | Sesuai |
| 1 | Sangat tidak sesuai | Sangat Sesuai |

Berikut adalah *blue print* skala *loneliness* yang terdiri dari 18 aitem konstruksi *loneliness*, sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Loneliness*

| Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|-----------------------------|--|-----------|---------|--------|
| | | Fav/Unfav | | |
| <i>Need for Intimacy</i> | Tidak terpenuhinya kebutuhan akan membangun kedekatan dalam sebuah hubungan. | 1,7,13 | 4,10,16 | 6 |
| <i>Cognitive Process</i> | Keadaan individu mempersepsikan serta mengevaluasi hubungan sosialnya dan menemukan bahwa terdapat kesenjangan antara ekspektasi dengan realita. | 2,8,14 | 5,11,17 | 6 |
| <i>Social Reinforcement</i> | Interaksi sosial terasa kurang menyenangkan, | 3,9,15 | 6,12,18 | 6 |
| Total | | | | 18 |

E. Metode Analisis Instrumen

Menurut Hadjar (dalam Sujarweni, 2020) mengatakan bahwa kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Isi

Menurut Azwar (2022) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila menghasilkan data-data secara akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Dalam pengukuran validitas pada skala diperlukan atau digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2015).

Adapun uji validitas dalam pengukuran ini diantaranya melakukan *expert judgement* dan uji keterbacaan. Hal ini didukung oleh pendapat Straub (dalam Azwar, 2022) bahwa keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).

Pengolahan data *expert judgement* menggunakan *google spreadsheet* yang kemudian dikomparasikan dengan tabel Aiken's V, dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Gambar 3.1 Rumus Aiken's V

Keterangan :

- lo : Angka penilaian validitas terendah (angka 1)
- c : Angka penilaian validitas tertinggi (angka 5)
- $\sum S$: Angka yang diberikan oleh penilaian/*expert*
- n : $r - \text{lo}$

Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir aitem pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sujarweni, 2020).

2. Analisis Aitem

Dalam pengembangan tes sebagai instrumen pengukuran untuk riset psikologi dan pendidikan, seleksi aitem berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem merupakan salah-satu tehnik guna meningkatkan reliabilitas skor tes (Azwar, 2009). Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Dalam ini menghasilkan koefisien korelasi aitem-total rix, kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total dengan batas $r_{ix} \geq 0,30$. Sehingga aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, sedangkan jika tidak mencapai nilai minimal 0,30 maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2022). Metode perhitungan analisis aitem yang digunakan untuk mengukur skala *loneliness* ini yaitu menggunakan aplikasi JASP version 0.17.2.1 *for windows*.

3. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2015). Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur

dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019).

Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur reliabilitas menggunakan formulasi estimasi reliabilitas *alpha cronbach's* (Azwar, 2009). Adapun kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Azwar, 2022) yang dibantu dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.17.2.1 yang mengacu pada kaidah *Guilford*. Adapun hasil kriteria yang digunakan untuk meinterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

| Koefisien Reliabilitas | Kriteria |
|------------------------|---------------|
| 0,81 – 1 | Sangat Tinggi |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi |
| 0,41 – 0,60 | Cukup |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0, – 0,20 | Sangat Rendah |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2020).

1. Uji Normalitas

Uji asumsi atau normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel. Uji normalitas sebaran data menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program IBM SPSS *version 29.0 for windows*. Adapun menurut Arikunto (dalam Karina & Herdiyanto, 2019) data penelitian dikatakan normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel terikat dengan variabel bebas membentuk garis yang linear atau tidak (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan uji linear *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS *version 29 for windows*. Hasil uji linieritas dilihat dari nilai *linearity sig. (p)* dengan ketentuan bila $p < 0,05$ artinya membentuk hubungan linier antara kedua variabel (Gani & Aamalia, 2015).

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis awal konsisten dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, 26 sehingga perlu dilakukan pengujian uji parsial (uji-t). Uji koefisien regresi parsial dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t yang

signifikan secara statistic dengan taraf α (0,1) menggunakan metode determinasi:

- a. Jika t statistik signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada Pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
- b. Jika t statistik signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada Pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 29.0. Sebagai metode analisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018). Jika signifikansi hasil kurang dari 0,1 ($p < 0,1$), maka variabel bebas berperan dalam variabel terikat. Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Gambar 3.2 Rumus Regresi Sederhana

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (variabel terikat)
- X : Variabel independen (variabel bebas)
- a : Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)
- b : Koefisien regresi (pengaruh positif/negatif)

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2021) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar 0-1, semakin besar mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). Berikut adalah rumus untuk menghitung uji koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus Koefisiensi Determinasi

Keterangan:

KD : Koefisiensi determinasi

r^2 : Koefisiensi korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (dalam Carlos, Sutanto, & Soebijono, 2013) kategorisasi adalah suatu cara untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah dalam jenjang tertentu contohnya tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.6 Rumus Uji Kategorisasi

| Kategori | Rumus |
|----------|-------------------------|
| Rendah | $X < M - 1SD$ |
| Sedang | $M - 1SD < X < M + 1SD$ |
| Tinggi | $M + 1SD < X$ |